

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi pondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia untuk pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting karena pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi manusia. Pendidikan menjadi kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Dalam Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwa ada tiga jenis pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal, semua jenis pendidikan ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan sumberdaya serta berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat terutama *skill* masyarakat dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melalui pendidikan baik pendidikan formal,

¹ UU RI No.20 tahun 2003

informal maupun nonformal. Salah satu upaya mengejar ketertinggalan dan pengembangan sumberdaya manusia adalah melalui pendidikan nonformal.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang dimuat pada bulan Mei 2022, menyebutkan bahwa di Indonesia ada 75.303 orang anak yang putus sekolah pada pertahun 2021. Jumlah anak yang putus sekolah terutama pada jenjang sekolah dasar (SD) memiliki angka yang tertinggi sebanyak 38.716 orang. Dengan adanya jumlah anak putus sekolah yang tinggi maka pendidikan nonformal menjadi salah satu solusi yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat penting. Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mengejar ketertinggalan dan membantu mengembangkan sumberdaya manusia. Dalam Pendidikan nonformal PKBM menjadi sekolah rujukan untuk membantu anak yang putus sekolah terutama masyarakat yang kurang mampu.

Pendidikan nonformal pusat kegiatan belajar masyarakat atau sering disebut PKBM dengan program paket A/B/C dapat membantu memberikan kesempatan bagi masyarakat khususnya yang tidak mampu dan putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan baik *soft skill* maupun *hard skill* dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Menteri pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa satuan pendidikan nonformal PKBM sendiri memiliki tiga tujuan dan peranan yaitu mengejar, mendampingi dan mendahului. Mengejar berarti mengejar ketertinggalan yang ada pada masyarakat semisal dengan adanya anak putus sekolah kini bisa mengejar ketertinggalan dengan mengikuti program paket A yang setara dengan sekolah

dasar, paket B yang setara dengan SLTP/SMP dan yang selanjutnya adalah program paket C yang setara dengan SLTA/SMA. Arti mendampingi atau seiring sendiri adalah mengimbangi apa yang terjadi di masyarakat, Sedangkan arti dari mendahului adalah melakukan antisipasi apa yang akan terjadi di masyarakat seperti dengan adanya program *life skill*.

Pendidikan nonformal yaitu PKBM juga menjadi alternatif dasar atau pilar utama dalam proses pengembangan sumber daya manusia untuk melakukan pembangunan nasional. Oleh karena itu kualitas mutu pendidikan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembangunan nasional. Lembaga pendidikan PKBM harus mampu menjamin kualitas mutu pendidikan. Lembaga pendidikan PKBM yang berkualitas akan menghasilkan *output* pendidikan yang juga berkualitas. Dengan demikian penjaminan mutu menjadi strategi dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas unggul dan memiliki *output* yang berkompeten. Kualitas mutu pendidikan harus sesuai dengan delapan standar yaitu Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar nasional pendidikan nonformal menjelaskan bahwa program Paket A/B/C memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. UUSP No. 20 Tahun 2003 menjelaskan untuk standar isi (SI) menjadi sebuah patokan atau kriteria

minimal yang harus dicapai dalam peningkatan mutu.² Penjaminan mutu bisa dilakukan dengan memenuhi delapan standar nasional pendidikan yang nanti bisa dilihat atau diukur dengan nilai akreditasi.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang memiliki mutu yang baik dibuktikan dengan adanya nilai Akreditasi A adalah PKBM Al-Madinah.³ Lembaga pendidikan nonformal PKBM Al-Madinah sendiri sudah memenuhi SOS (Standar Operasional Sekolah) dengan pemenuhan delapan Instrumen standar nasional Pendidikan (SNP). Banyak kegiatan yang menunjang peningkatan mutu lulusan seperti kegiatan kunjungan tempat ibadah yang dapat meningkatkan kualitas mutu terkait sikap spiritual peserta didik. terdapat kegiatan pengembangan *life skill* sebagai bentuk upaya peningkatan mutu lulusan dan sebagai bekal dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Lulusan dari PKBM Al-Madinah juga banyak yang diterima dan masuk sekolah Favorit seperti lulusan SD/Paket C masuk ke sekolah SMPN 4 Kota Kediri dan lulusan SMP masuk ke sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri yang ada di Kota Kediri seperti SMAN 1, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 7 SMKN Semen, SMAN Wates, dari program paket C atau yang setara masuk SMA ada yang diterima di perguruan tinggi IAIN Kediri dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN MUTU LULUSAN PROGRAM**

² mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (jakarta: bumi aksara, 2013), 160.

³ dapo.kemdikbud.go.id, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/B283CD1470744C42D1D2> (diakses pada 10 September 2022, Pukul 21.30).

⁴ Abdurochman M.Pd.I, M.Pd, 6 September 2022 pukul 14.45

KESETARAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) AL-MADINAH KOTA KEDIRI". fokus pada penelitian ini adalah manajemen penjaminan mutu pendidikan PKBM difokuskan pada pengelolaan empat instrumen standar pendidikan yaitu Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan standar kompetensi lulusan dalam meningkatkan mutu lulusan program kesetaraan PKBM Al-Madinah Kota kediri ?
2. Bagaimana pengelolaan standar isi dalam meningkatkan mutu lulusan program kesetaraan PKBM Al-Madinah Kota kediri?
3. Bagaimana pengelolaan standar proses dalam meningkatkan mutu lulusan program kesetaraan PKBM Al-Madinah Kota kediri?
4. Bagaimana pengelolaan standar penilaian dalam meningkatkan mutu lulusan program kesetaraan PKBM Al-Madinah Kota kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengelolaan standar kompetensi lulusan dalam meningkatkan mutu lulusan program kesetaraan PKBM Al-Madinah Kota kediri
2. Mengetahui pengelolaan standar isi dalam meningkatkan mutu lulusan program kesetaraan PKBM Al-Madinah Kota kediri

3. Mengetahui pengelolaan standar proses dalam meningkatkan mutu lulusan program kesetaraan PKBM Al-Madinah Kota Kediri
4. Mengetahui pengelolaan standar penilaian pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan program kesetaraan PKBM Al-Madinah Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi PKBM Al-Madinah Kota Kediri

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi PKBM Al-Madinah Kota Kediri untuk meningkatkan kualitas mutu standar isi dan standar kompetensi lulusan.

2. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian rujukan yang membahas mengenai strategi penjaminan mutu pendidikan terutama pada lembaga pendidikan PKBM.

3. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen .

E. Definisi Konsep

1. **Manajemen**

Manajemen merupakan suatu ilmu dan sebuah seni dalam mengatur segala sumber daya dalam upaya mendapatkan hasil yang

efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian lain dari manajemen atau *management* adalah suatu kata yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *manage* dan *man*. Yang dimana kata *manage* memiliki arti mengatur atau mengelola, untuk arti kata *man* adalah orang atau manusia. Jadi jika kedua kata tersebut digabung menjadi manajemen atau *management* memiliki arti mengatur atau mengelola manusia. Malayu S.P. Hasibuan, mengatakan bahwa manusia merupakan suatu unsur sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan pengelolaan dalam mencapai suatu tujuan.⁵ Henry Fayol menyebutkan dalam manajemen terdapat lima fungsi manajemen, yaitu: *Planning* (Merancang atau perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan atau penugasan), *controlling* (Pengawasan).

2. Mutu Lulusan

Mutu adalah keseluruhan dari karakteristik dan feature suatu produk dan jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan (ISO 8402, 1986). Mutu sendiri merupakan suatu bentuk karakteristik barang atau jasa yang sesuai dengan standar tujuan pembuatan. Dalam dunia pendidikan sendiri mutu merupakan suatu sistem pendidikan seperti berupa pengelolaan dan proses pendidikan itu sendiri yang menghasilkan nilai tambah bagi kepuasan pengguna jasa pendidikan. Mutu pendidikan merupakan suatu sistem penjaminan kualitas dari suatu lembaga pendidikan yang dilakukan dengan pemenuhan standar nasional

⁵ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Andi, 2016), 1.

pendidikan (SNP). Kualitas mutu pendidikan bisa dilihat dari nilai Akreditasi dan output lulusan.

Lulusan sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berasal dari kata lulus dengan arti sudah selesai atau lulus dari ujian, lulusan juga bisa diartikan sebagai tamatan sekolah. Dari kata mutu dan lulusan dapat kita artikan sebagai kualitas hasil pendidikan dengan dasar nilai baik atau tidaknya serta tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau biasa disebut PKBM adalah salah satu bentuk pendidikan non formal yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam bidang pendidikan. PKBM dibentuk untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. PKBM menjadi sarana masyarakat dalam memperoleh keterampilan serta kecakapan (*Life Skills*) serta menjadi tempat pertukaran ilmu. PKBM memiliki berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti program paket A atau setara Sekolah Dasar, program paket B setara Sekolah menengah, Program paket C setara sekolah menengah atas, *Home Schooling*, TPQ, *Life Skills* dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

4. Program Kesetaraan

Program kesetaraan merupakan salah satu program yang ada pada lembaga pendidikan nonformal atau pusat kegiatan belajar masyarakat. Program kesetaraan membantu masyarakat untuk mengejar ketertinggalan dari jenjang pendidikan. Program kesetaraan terdiri dari program paket A atau setara Sekolah Dasar, program paket B setara Sekolah menengah, Program paket C setara sekolah menengah atas.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk sebagai bahan pembandingan dan sebagai acuan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian terdahulu dijadikan sebagai dasar menghindari anggapan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

Tabel 1. 1 : Hasil Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ari Prayoga, Azhar Lujjatul W, Elin marliana, Ima Siti M dan Uus Ruswadi (2019) dengan Judul “Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah”.	Mengetahui implementasi standar mutu di Madrasah Aliyah An-Najiyah.	Kualitatif Deskriptif	Penjaminan mutu dari segi delapan standar nasional pendidikan di Madrasah Aliyah An-Najiyah sudah berada pada tingkat standar yang baik bahkan

				melebihi standar pelayanan minimal.
2	Siti Roskina Mas (2013), dengan judul “Pengelolaan penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri”.	Mengetahui bagaimana pengelolaan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Insan Cendekia Gorontalo.	Kualitatif Deskriptif	Madrasah Aliyah Insan cendekia Gorontalo menggunakan SAM (Standar Acuan Minimal) sebagai acuan dan kebijakan strategis dalam penjaminan mutu internal.
3	Haryono, Budiyono, Istyarini, Wardi, Apri Ardiantoro (2019), dengan judul “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang”.	Mengetahui implementasi penjaminan mutu di Sekolah Dasar Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.	Kualitatif Deskriptif	Penjaminan mutu dilakukan dengan membangun budaya perbaikan mutu secara berkelanjutan dan berfokus pada pimpinan, guru dan seluruh pegawai sekolah.
4	Zainal Aqib (2019), dengan judul Upaya penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Akreditasi Sekolah Di 9 SDN Di Wilayah Kabupaten Lamongan”.	Mengukur dan mengetahui nilai akreditasi dari hasil pemenuhan delapan standar nasional pendidikan (SNP) di 9	Kualitatif dan Kuantitatif	90% dari sembilan SDN di Kabupaten lamongan memiliki peringkat akreditasi B dengan rata-rata kumulatif nilai $86 < NA < 100$.

		SDN di Kabupaten Lamongan.		
5	Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok (2020), dengan judul “ Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Sekolah Menengah Kejuruan”.	Mengetahui Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMKN 35 Tulungagung.	Kualitatif	SMKN 35 Tulungagung membentuk Tim Penjaminan Mutu pendidikan Sekolah (TPMPS) serta dalam penjaminan mutu SMKN 35 Tulungagung menggunakan pendekatan TQM dan EDS.

Tabel 1. 2 : Perbedaan dan Persamaan penelitian terdahulu

No	Peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ari Prayoga, Azhar Lujjatul W, Elin marliana, Ima Siti M dan Uus Ruswadi (2019) dengan Judul “Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah”.	Memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai pemenuhan standar nasional pendidikan.	Pada penelitian ini dilakukan di pendidikan formal sedangkan peneliti melakukan penelitian di pendidikan nonformal yaitu PKBM.
2	Siti Roskina Mas (2013), dengan judul “Pengelolaan penjaminan Mutu Pendidikan	Kesamaan pada kedua penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai	Pada penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan standar acuan

	Madrasah Aliyah Negeri”.	pengelolaan penjaminan mutu.	minimal (SAM), sedangkan peneliti fokus pada standar nasional pendidikan (SNP)
3	Haryono, Budiyo, Istyarini, Wardi, Apri Ardiantoro (2019), dengan judul “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang”.	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai penjaminan mutu pendidikan	Penelitian ini menggunakan pendekatan EDS (Evaluasi Diri Sekolah) dan lebih fokus pada pimpinan, guru serta pegawai. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan TQM (<i>Total Quality management</i>) dan fokus pada delapan instrumen SNP.
4	Zainal Aqib (2019), dengan judul Upaya penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Akreditasi Sekolah Di 9 SDN Di Wilayah Kabupaten Lamongan”.	Kesamaan pada kedua penelitian adalah sama-sama membahas mengenai penjaminan mutu pendidikan.	Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.
5	Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok (2020), dengan judul “ Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Sekolah Menengah Kejuruan”.	Kesamaan pada kedua penelitian adalah sama-sama membahas mengenai penjaminan mutu	Perbedaan pada penelitian ini lebih fokus terhadap sistem penjaminan mutu internal (SPMI),

		pendidikan.	sedangkan peneliti lebih fokus pada pemenuhan delapan instrumen standar nasional pendidikan untuk memperoleh nilai akreditasi yang tinggi.
--	--	-------------	--